

BAB III

METODE PENELITIAN

A. METODE DAN JENIS PENELITIAN

Penelitian adalah proses yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis informasi guna meningkatkan pemahaman kita pada suatu topik.¹ Dalam pengertian lain disebutkan bahwa penelitian adalah suatu kegiatan ilmiah untuk memperoleh pengetahuan yang benar tentang suatu masalah. Pengetahuan yang diperoleh dari penelitian dari fakta, konsep, generalisasi dan teori yang memungkinkan manusia dapat memahami fenomena dan memecahkan masalah yang dihadapinya.² Dengan demikian penelitian adalah proses pengumpulan, pengolahan, penganalisisan, dan penyimpulan data berupa informasi tentang suatu permasalahan yang dilakukan dengan tujuan untuk menemukan dari jawaban permasalahan tersebut.

Pendekatan penelitian yang penulis gunakan pada skripsi ini adalah dengan menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian khusus objek yang tidak dapat diteliti secara statistik ataupun dengan cara kuantifikasi. Penelitian kualitatif dapat menghasilkan data deskriptif berupa ucapan, tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Melalui penelitian kualitatif, peneliti dapat mengenali subjek dan

¹ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), hal. 79

² Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 2

merasakan pengalaman dalam kehidupan sehari-hari.³ Menurut Bogdan dan Taylor sebagaimana dikutip oleh Lexy J. Moleong mendefinisikan bahwa metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁴

Pada penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan merupakan jenis penelitian deskriptif. Dikemukakan oleh Ahmad Tanzeh dalam bukunya “Metodologi Penelitian Praktis”, menyatakan bahwa penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang berupa kata-kata atau kalimat tertulis mengarah pada tujuan penelitian seperti yang tertuang pada fokus penelitian. Yang dimana data-data tersebut diperoleh melalui wawancara, catatan lapangan, fotografi, videotape, dokumen pribadi dan laporan-laporan lain yang terkait dengan fokus penelitian.⁵

Pendekatan ini menggunakan pendekatan studi kasus. Menurut Yin studi kasus biasa digunakan untuk menjawab permasalahan yang berkenaan dengan how atau why terhadap sesuatu yang diteliti.⁶

Penelitian ini bertujuan untuk mendapat gambaran yang mendalam tentang bagaimana strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di MTs Al Ma’arif Tulungagung. Jenis penelitian

³ M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 13

⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hal. 4

⁵ Ahmad Tanzeh, *Metodelogi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 50

⁶ Salim dan Syahrums, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Ciptapustaka Media, 2012), hal. 24

ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Peneliti memperoleh data berupa kata-kata tertulis yang didapatkan dari sumber data lisan melalui wawancara, perbuatan melalui pengamatan suatu peristiwa serta dokumentasi.

B. LOKASI PENELITIAN

Lokasi penelitian adalah tempat dimana peneliti melakukan sebuah penelitian. Menurut Maykut sebagaimana dicatat oleh Rulam Ahmadi dalam bukunya yang berjudul *Memahami Metodologi Penelitian Kualitatif* bahwa, “latar alami adalah tempat dimana peneliti paling mungkin untuk menemukan, atau mengungkap fenomena yang ingin diketahui”.⁷

Dalam penelitian ini peneliti memilih lokasi di lembaga tsanawiyah yaitu di MTs Al Ma’arif Tulungagung. MTs Al Ma’arif Tulungagung adalah salah satu sekolah Madrasah Tsanawiyah (MTs) yang berada di Kabupaten Tulungagung bagian kota, tepatnya di Kelurahan Tamanan, Kecamatan Tulungagung, Kabupaten Tulungagung. Lokasi penelitian berada di pusat kota Tulungagung. Ada juga SDI , MA Al Ma’arif Tulungagung dan juga pondok panggung. Sekolah ini dikelilingi oleh rumah warga, pusat perbelanjaan dan pertokoan. Letak sekolah sangat strategi karena berada di pusat kota. Suasana yang diciptakan sekolah ini mengantarkan kedamaian orang yang berada didalamnya maupun di luar. Sekolah ini juga mempunyai prestasi akademik dan prestasi non akademik

⁷ Rulam Ahmadi, *Memahami Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Malang: UM Press, 2005), hal. 4

yang diperoleh siswa dan siswinya serta sekolah mampu bersaing dengan sekolah lain dalam bidang intra maupun ekstra sekolah.

C. KEHADIRAN PENELITIAN

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai instrumen utama dalam proses pengumpulan data melalui sebuah pengamatan dalam rangka mengkaji lebih mendalam tentang fokus penelitian yang dibahas. Peneliti sebagai instrumen utama atau pokok karena posisi peneliti dalam suatu penelitian kualitatif adalah sebagai instrumen atau alat penelitian.⁸

Dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui obeservasi dan wawancara.⁹

Untuk mengumpulkan data sebanyak-banyaknya peneliti terjun langsung ke lapangan sangat dibutuhkan guna memperoleh data sebanyak mungkin dan mencari keabsahan dari data yang diperoleh. Dalam penelitian kualitatif, pengamatan berperan serta pada dasarnya berarti mengandalkan pengamatan dan mendengarkan secermat mungkin sampai pada yang sekecil-kecilnya.¹⁰

⁸ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 60

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal 223-224

¹⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya), hal.

Dengan demikian kehadiran peneliti sangat dibutuhkan selama proses penelitian berlangsung. Pada dasarnya kehadiran peneliti disamping sebagai instrumen juga menjadi faktor penting dalam seluruh kegiatan penelitian ini. Agar peneliti mendapat kepercayaan dari informan dan subjek penelitian, maka peneliti memberikan identitas atau status peneliti kepada perangkat sekolah di MTs Al Ma'arif Tulungagung. Langkah ini agar peneliti mendapatkan data yang diperlukan dan dalam hal ini peneliti berusaha menciptakan hubungan yang baik dengan informan yang menjadi sumber data agar data-data yang diperoleh benar-benar valid.

D. SUMBER DATA

Data merupakan keterangan-keterangan suatu hal, dapat berupa sesuatu yang diketahui atau yang dianggap atau anggapan. Dengan kata lain, suatu fakta yang digambarkan lewat angka, simbol, kode dan lain-lain.¹¹ Data juga merupakan kumpulan fakta, angka atau segala sesuatu yang dapat dipercaya kebenarannya sehingga dapat digunakan sebagai dasar untuk menarik suatu kesimpulan.¹² Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Menurut Lexy J. Moleong sebagaimana yang dicatat oleh Suharsimi Arikunto dalam bukunya yang berjudul *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, bahwa:

Sumber data penelitian kualitatif adalah tampilan yang berupa kata-kata lisan atau tertulis yang dicermati oleh peneliti, dan benda-benda yang diamati sampai detailnya agar dapat ditangkap makna yang tersirat dalam dokumen atau bendanya. Sumber data

¹¹ Misbahuddin dan Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hal. 21

¹² Syofian Siregar, *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), hal. 37

tersebut seharusnya asli, namun apabila yang asli susah didapat, fotokopi atau tiruan tidak terlalu menjadi masalah, selama dapat diperoleh bukti pengesahan yang kuat kedudukannya.¹³

Sedangkan menurut Ahmad Tanzeh, sumber data dalam penelitian dibagi menjadi dua, yaitu sumber data insani dan noninsani. Sumber data insani berupa orang yang dijadikan informan dan dianggap mengetahui secara jelas dan rinci tentang informasi dan permasalahan yang ada. Sedangkan sumber data noninsani berupa dokumen-dokumen yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.

Ada dua macam sumber data yaitu data primer dan sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya, dalam hal ini adalah subjek penelitian (informan) yang berkenaan dengan variabel yang diteliti.¹⁴ Selain itu data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh orang yang berkepentingan atau yang memakai data tersebut.

- a. Kepala sekolah MTs Al Ma'arif Tulungagung
- b. Guru Fiqih MTs Al Ma'arif Tulungagung
- c. Siswa MTs Al Ma'arif Tulungagung

2. Data Sekunder

¹³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hal. 22

¹⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hal. 22

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen-dokumen grafis (tabel, catatan, notulen rapat, SMS dan lain-lain), foto-foto, film, rekaman video, benda-benda dan lain-lain yang dapat memperkaya data primer.¹⁵ Data sekunder adalah data yang tidak secara langsung dikumpulkan oleh orang yang berkepentingan dengan data tersebut.

Data yang diperoleh peneliti pada saat penelitian adalah data berupa dokumentasi atau fot-foto dan literatur yang berhubungan langsung dari pihak-pihak di MTs Al Ma'arif Tulungagung.

Sedangkan karakteristik dari data pendukung berada dalam bentuk non manusia artinya data tambahan dalam penelitian ini dapat berbentuk surat-surat, daftar hadir, ataupun segala bentuk dokumentasi yang berhubungan dengan fokus penelitian. Dengan kata lain sumber data dalam penelitian ini diklasifikasikan menjadi 3 bagian:

a. Orang (*Person*)

Person yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban tertulis melalui angka. Yang termasuk dalam sumber data ini adalah kepala sekolah, guru mata pelajaran fiqh, dan siswa.

b. Tempat (*Place*)

Place yaitu sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak. Diam misalnya ruangan, kelengkapan alat, wujud benda, warna dan lain-lain. Sedangkan yang bergerak

¹⁵ Ibid., hal. 22

misalnya aktivitas peserta didik, kinerja guru, kegiatan belajar mengajar dan lain-lain yang ada di MTs Al Ma'arif Tulungagung

c. Kertas (*Paper*)

Paper yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar atau simbol-simbol lain. Penelitian ini melakukan dengan cara mendapatkan arsip-arsip, dokumen-dokumen dan lain-lain. Adapaun sumber data yang berupa paper dalam penelitian ini yaitu foto-foto tentang kegiatan pembelajaran, jumlah guru, jumlah peserta didik, serta sarana dan prasarana.

E. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Menurut Sugiyono penulis buku yang berjudul Metode Penelitian Pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, bahwa: “Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan”.¹⁶

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Pengumpulan data merupakan langkah yang amat penting diperoleh dalam metode ilmiah.¹⁷

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 224

¹⁷ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 83

Dalam teknik pengumpulan data peneliti menggunakan 3 (tiga) teknik yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi menerapkan teknik pengumpulan data seperti ini.

1. Observasi tak berstruktur

Metode observasi (pengamatan) merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan. Metode observasi merupakan cara yang sangat baik untuk mengawasi perilaku subjek penelitian seperti perilaku dalam lingkungan atau ruang, waktu dan keadaan tertentu.¹⁸ Observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung yang melibatkan semua indera (penglihatan, penciuman, pembau, perasa) untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan peneliti. Beberapa informasi yang diperoleh dari observasi adalah ruang (tempat), pelakum kegiatan, objek, perbuatan, kejadian atau peristiwa, waktu dan perasaan.¹⁹ Dalam penelitian ini menggunakan obseervasi tak berstruktur. Observasi tak berstruktur adalah observasi yang tidak disiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi.

Observasi dilaksanakan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, yakni berada di ruang kelas. Peneliti mengobservasi proses

¹⁸ M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 165

¹⁹ Danu Eko Agustinova, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif: Teori & Praktik*, (Yogyakarta: Calpulis, 2015), hal. 33

kegiatan pembelajaran yang berada di ruang kelas, serta mengamati strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa melalui motivasi intrinsik dan ekstrinsik, sekaligus peneliti mengobservasi tanggapan siswa terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Itu merupakan data awal yang penulis peroleh dari pengamatan lapangan.

2. Wawancara Mendalam

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.²⁰ Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.²¹ Ada dua jenis penelitian yang lazim digunakan dalam pengumpulan data, yaitu wawancara berstruktur dan wawancara tak berstruktur. Wawancara berstruktur adalah wawancara yang sebagian besar jenis-jenis pertanyaannya telah ditentukan sebelumnya termasuk urutan yang ditanya dan materi pertanyaannya. Wawancara tak berstruktur adalah wawancara yang tidak secara ketat telah ditentukan sebelumnya mengenai jenis-jenis pertanyaan, urutan, dan materi pertanyaannya. Materi pertanyaannya dapat dikembangkan pada saat berlangsung wawancara dengan menyesuaikan pada kondisi saat itu

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 224

²¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017, Cet-36), hal. 186

sehingga lebih fleksibel dan sesuai dengan jenis masalahnya.²² Dalam penelitian ini menggunakan wawancara tak berstruktur.

Adapun yang dilakukan pada wawancara ini, peneliti terlibat langsung dalam kegiatan wawancara dengan kepala sekolah, 2 guru mata pelajaran fiqih dan 2 siswa untuk mengetahui strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan atau karya seseorang yang sudah berlalu. Dokumen dapat berbentuk teks tertulis, *artefacts*, gambar, maupun foto.²³ Dokumentasi merupakan pengumpulan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Metode ini dilakukan dengan cara melihat dokumen-dokumen resmi seperti monografi, catatan-catatan serta buku-buku peraturan yang ada. Dokumen sebagai suatu pengumpulan data adalah setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa atau menyajikan akunting.²⁴

Metode ini digunakan sebagai salah satu cara penggalian data penelitian untuk memperoleh arsip-arsip yang disimpan di MTs Al Ma'arif Tulungagung beserta foto yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan, observasi di lokasi penelitian mulai sebelum kegiatan penelitian dilakukan hingga kegiatan penelitian diakhiri, juga teknik

²² Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 63

²³ Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2017), hal. 391

²⁴ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 92

dokumentasi untuk menelaah arsip-arsip mengenai profil Lembaga MTs Al Ma'arif Tulungagung, keadaan siswa, pengajar, sarana dan prasarana.

F. ANALISIS DATA

Analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan juga ilmiah.²⁵ Dalam hal analisis data kualitatif, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.²⁶

Pada penelitian kualitatif, yang melakukan analisis data adalah peneliti yang sejak awal terjun ke lapangan yang berinteraksi dengan latar dan orang (subjek) dalam rangka pengumpulan data.²⁷ Supaya peneliti dapat menangkap yang diinformasikan oleh subyek secara obyektif, maka peneliti

²⁵ Sandu Siyato dan Ali Sodik, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hal. 110

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 244

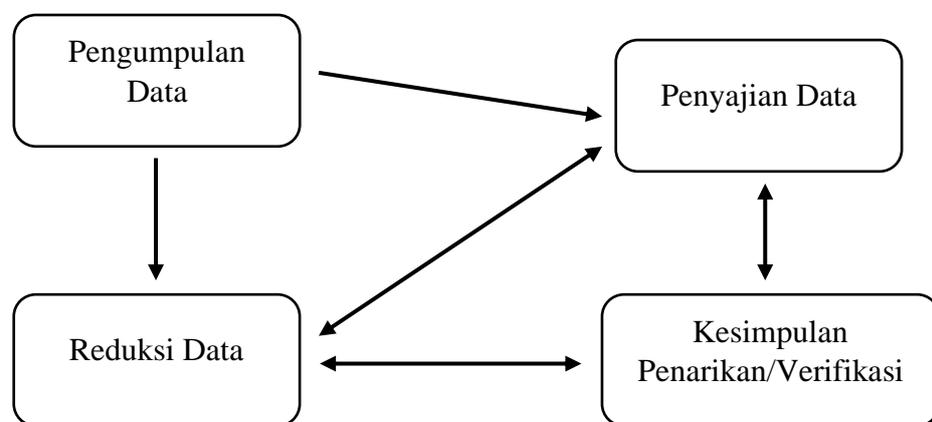
²⁷ Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal. 229

harus terlibat dalam kehidupan subjek pelaku dan mengadakan interview secara mendalam.

Menurut Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

Bagan 3.2

Komponen dalam Analisis Data



Komponen dalam analisis data (*interactive model*) Miles dan Huberman

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran

yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.²⁸

Mereduksi data berarti mengumpulkan semua hasil penelitian dari penggalian data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Dengan kata lain mereduksi data adalah merangkum hal-hal penting yang dapat menjawab dari fokus penelitian.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah difahami. Miles dan Huberman mengatakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.²⁹

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah temuan baru yang sebelumnya belum

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 247

²⁹ *Ibid.*, hal. 249

pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.³⁰

G. PENGECEKAN KEABSAHAN DATA

Dalam penelitian kualitatif dirumuskan teknik pengecekan keabsahan data bukan keabsahan instrumen. Agar hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan maka dikembangkan tata cara untuk mempertanggungjawabkan keabsahan hasil penelitian. Karena tidak mungkin melakukan pengecekan instrumen yang diperankan dan dilakukan oleh peneliti, maka yang diperiksa datanya.³¹ Untuk mengecek dan menguji keabsahan data perlu diteliti dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Sebagaimana yang sudah dikemukakan dalam pembahasan sebelumnya, dalam penelitian kualitatif instrumen adalah peneliti itu sendiri. Keikutsertaan peneliti, dalam pengumpulan data sangat menentukan. Keikutsertaan peneliti tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian.³²

2. Ketekunan/Keajengan Pengamatan

³⁰*Ibid.*, hal. 252-253

³¹ Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hal. 99-100

³² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hal. 327

Meningkatkan ketekunan dalam pengamatan dilapangan merupakan jalan penting untuk memperoleh derajat keabsahan yang tinggi. Pengamatan bukanlah suatu teknik pengumpulan data yang hanya mengendalikan pancaindra, namun juga menggunakan semua pancaindra termasuk pendengaran, perasaan dan insting peneliti.³³ Ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Sebagai belak peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca dari berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. Dengan membaca, maka peneliti akan memiliki wawasan yang semakin tajam dan luas, sehinggann dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar dipercaya atau tidak.³⁴

3. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data.³⁵ Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan

³³ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitaitaf: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, Edisi Ke-2, (Jakarta: Kencana, 2017), hal. 264

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012) hal. 272

³⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hal. 330

waktu. Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi tehnik.

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.³⁶

H. TAHAP-TAHAP PENELITIAN

Tahap penelitian mengenai Strategi Guru Fiqih dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MTs Al Ma'arif Tulungagung. Adapun tahap-tahap yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap penyelesaian.

1. Tahap Persiapan

Hal hal yang dilakukan pada tahap persiapan adalah melakukan survey lokasi penelitian untuk mengetahui situasi dan kondisi pada tempat penelitian, menyusun rancangan penelitian, mengurus surat-surat yang berkaitan dengan penelitian seperti surat izin penelitian, membuat daftar pertanyaan sebagai pedoman wawancara dan

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 274

menyiapkan alat penelitian sebagai penunjang seperti alat perekam, kamera, buku catatan dan sebagainya.

2. Tahap Pekerjaan lapangan

Tahap kerja lapangan ini merupakan tahap inti dari penelitian. Setelah mendapat izin dari Kepala Sekolah MTs Al Ma'arif Tulungagung, peneliti kemudian mempersiapkan diri untuk memasuki lokasi penelitian tersebut demi mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya dalam pengumpulan data. Sebelum peneliti memasuki lapangan penelitian perlu memahami latar penelitian dan mempersiapkan diri terlebih dahulu.

3. Tahap analisis data

Tahap ini meliputi analisa data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang dikumpulkan selama penelitian. Setelah itu dilakukan penafsiran data sesuai dengan fokus penelitian yang diteliti. Selanjutnya, melakukan pengecekan keabsahan data dengan cara mengecek sehingga data benar-benar terpecaya sebagai dasar dan bahan pemberian makna data yang merupakan proses penentuan dalam memahami fokus penelitian yang sedang diteliti.

4. Tahap Penyelesaian

Tahap penyelesaian yang dimaksud disini adalah tahap dimana peneliti sudah memasuki tahap akhir dalam sebuah penelitian. Data yang sudah dimiliki oleh peneliti kemudian disusun, disimpulkan dan diverifikasi selanjutnya disajikan dalam bentuk penulisan laporan

penelitian yang mengacu pada pedoman penulisan skripsi IAIN
Tulungagung.